

**PENGEMBANGAN MODUL KETERAMPILAN *INTERPERSONAL*
"COMMUNICATION SKILL" PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
LAMPUNG**

(SKRIPSI)

Oleh
ARLA PUTRI PRATAMA
NPM. 1913052024



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODUL KETERAMPILAN *INTERPERSONAL* "*COMMUNICATION SKILL*" PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh:

Arla Putri Pratama

Keterampilan *interpersonal communication skills* menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir, karena didalam dunia kerja *communication skill* akan meningkatkan efesiensi kerja dan dapat meningkatkan peluang karier. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan pengembangan modul dan mendeskripsikan kualitas rancangan modul. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, penyebaran kuisisioner, dan validasi modul. Kualitas modul ditentukan oleh dua kriteria yaitu *validity* (validitas), dan *practicality* (kepraktisan). Modul ini dapat dikatakan valid berdasarkan hasil penilaian ahli materi dengan rata-rata sebesar 0,76; $v > 0,72$ (valid) dan penilaiandari ahli media sebesar 0,92; $v > 0,79$ (valid). Selain itu, modul dinyatakan praktis untuk digunakan oleh mahasiswa berdasarkan hasil kuisisioner respon mahasiswa dengan rata-rata sebesar 83% (praktis).

Kata Kunci: modul, *communication skill*, mahasiswa tingkat akhir.

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF INTERPERSONAL COMMUNICATION SKILLS MODULE FOR STUDENTS OF THE FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION UNIVERSITY OF LAMPUNG

By:

Arla Putri Pratama

Interpersonal communication skills are one of the skills that must be possessed by final year students, because in the world of work communication skills will increase work efficiency and can improve career opportunities. This study aims to describe the module development design and describe the quality of the module design. The method used in this study is the ADDIE model (analysis, design, development, implantation, evaluation). The subjects in this study were final year students of the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung. Data collection techniques used in this study were interviews, distributing questionnaires, and module validation. The quality of the module is determined by three criteria, namely validity (validity), and practicality (practicality). This module can be said to be valid based on the results of the material expert's assessment with an average of 0.76; $v > 0.72$ (valid) and the assessment of media experts is 0.92; $v > 0.79$ (valid). In addition, the module is stated to be practical for use by students based on the results of the student response questionnaire with an average of 83% (practical).

Keywords: *module, communication skills, final year students.*

**PENGEMBANGAN MODUL KETERAMPILAN *INTERPERSONAL*
"COMMUNICATION SKILL" PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
LAMPUNG**

Oleh

ARLA PUTRI PRATAMA

NPM. 1913052024

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada Jurusan Ilmu Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MODUL KETERAMPILAN INTERPERSONAL COMMUNICATION SKILLS PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Arla Putri Pratama**

No. Pokok Mahasiswa : **1913052024**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

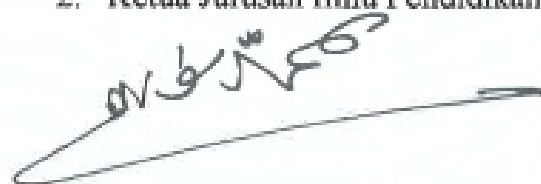


Ratna Widiastuti, S.Psi.,M.A.,Psi.
NIP 197303152002122002



Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons.
NIP 198410052019032012

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M. Si.
NIP 197412202009121002

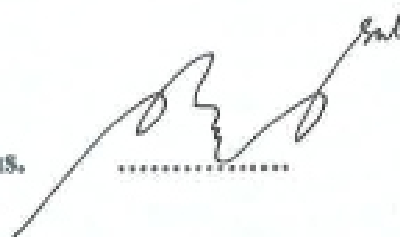
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

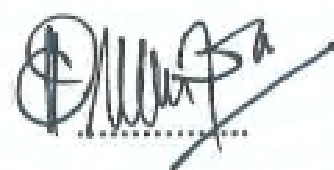
Ketua : **Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.**



Sekretaris : **Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Juni 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Arla Putri Pratama
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913052024
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Lampung

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Keterampilan *Interpersonal Communication Skills* pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung” tersebut adalah hasil saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 21 Juni 2023

Yang membuat pernyataan

Arla Putri Pratama

1913052024



RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Arla Putri Pratama, dilahirkan di Desa Kibang Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 13 Agustus 2002. Anak pertama dari dua bersaudara yang bernama Jibril Ilhamsyah, pasangan Bapak Tazili dan Ibu Suprihatin.

Peneliti mengawali pendidikan formal di TK Aisyah Natar yang selesai pada 2008, kemudian melanjutkan pendidikan ke SD Negeri 4 Margototo yang selesai pada 2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Kibang yang selesai pada 2016, dan melanjutkan ke SMA Negeri 2 Cibinong yang selesai pada 2019. Selanjutnya pada tahun 2019 peneliti diterima sebagai mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Tahun 2021 (semester 6), peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Sekampung Udik.

MOTTO

“Waktu bagaikan pedang. Jika kamu dapat memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu”

(HR Muslim)

“Belajarlah dari kemarin, hiduplah untuk hari ini, berharaplah untuk besok. Yang paling penting adalah tidak berhenti untuk bertanya”.

(Allbert Einstein)

“Sukses adalah jumlah dari upaya kecil, yang diulangi hari demi hari”.

(Robert Collier)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini sebagai wujud syukur kepada Allah SWT beserta teladan terbaik sepanjang zaman Muhammad SAW, dan ucapan terimakasih serta rasa bangga kepada :

Mama Tercinta (Suprihatin)

Terimakasih untuk Mama yang telah rela memberikan lelah, cinta dan kasih sayangnya kepada saya. Terimakasih untuk rasa kantuk yang tak tertahan selama belasan tahun demi keluarga. Terimakasih telah bertahan dan berjuang sejauh ini.

Papa Tercinta (Tazili)

Terimakasih untuk dukungan dan motivasi serta kasih sayang yang telah diberikan, terimakasih untuk punggung yang kuat walau kadang tumbang karena keadaan, dan untuk lelah yang tidak bisa saya gantikan.

Teman-teman angkatan 2019

Terimakasih telah menjadi bagian dari kehidupan saya dalam berproses di Studi Bimbingan dan Konseling.

Serta

Universitas Lampung

Sebagai tempat dalam menimba ilmu, yang telah menjadikan saya sebagai pribadi yang berpendidikan, mandiri, tidak menyerah, dan bertanggung jawab.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Keterampilan *Interpersonal Communication Skills* pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung” adalah salah syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Muhammad Nurwahidin.S.Ag.,M.Ag.,M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Diah Utaminingsih, S.Psi, M. A, Psi., selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung, sekaligus selaku pembahas atas kesediaannya mengarahkan dan membimbing sampai skripsi ini selesai.
4. Ratna Widiastuti, S.Psi,M.A, Psi., selaku pembimbing I sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, memberikan pengarahan dan saran yang baik sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Citra Abriani Maharani, M.Pd.,Kons., selaku pembimbing II atas kesediaannya memberikan pengarahan dan bimbingan sampai peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu/Bapak Dosen dan Staf Karyawan Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan dukungan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Terimakasih kepada teman-teman payung penelitian (Ajeng Pratiwi, Revica Teda Putri Rahma Tesa, Dwi Budi Utami, dan Reynani Setyasih) yang telah berkontribusi secara penuh dalam setiap langkah saya menyusun skripsi ini.
8. Orang tua tercinta, Mama dan Papa yang telah memberikan cinta, kasih sayang, motivasi, doa dan dukungan secara penuh dalam setiap langkah penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat terbaik saya Reynani Setyasih yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat.
10. Teman spesial saya Andriyanto yang telah menemani setiap langkah saya dari awal perkuliahan.
11. Sahabat tercinta Ajeng Pratiwi dan Zepani Olvione Saputri yang telah menemani saya dari awal perkuliahan sampai saat ini.
12. Seluruh teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2019 yang telah memberikan pengalaman dan menambah cerita hidup selama menempuh studi di Program Studi Bimbingan dan Konseling.
13. Terakhir, saya ucapkan banyak terimakasih kepada diri saya sendiri karena telah berjuang sejauh ini. Terimakasih untuk tidak menyerah dan selalu kuat dalam menghadapi rintangan didalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga nantinya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk pembaca. Aamiin Allahuma Aamiin.

Bandar Lampung, 21 Juni 2023

Arla Putri Pratama

1913052024

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Pengembangan.....	4
1.6 Manfaat Hasil Pengembangan.....	5
1.7 Spesifikasi Produk Yang di Harapkan.....	5
1.8 Kerangka Berfikir	6
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pengembangan Modul.....	8
2.2 Kesiapan Kerja (<i>Employability Skill</i>).....	8
2.3 Keterampilan <i>Interpersonal</i>	9
2.4 Kemampuan Komunikasi (<i>Communication Skills</i>).....	10
2.5 Penelitian Yang Relevan.....	15
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Desain penelitian.....	17
3.2 Subjek Penelitian.....	19
3.3 Objek Penelitian.....	19
3.4 Tempat Pengambilan Data dan Waktu Penelitian.....	19
3.5 Bentuk Data.....	20
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.7 Instrumen Pengumpulan Data.....	21
3.8 Validasi Instrumen Penelitian.....	23
3.9 Teknik Analisis Data.....	23
3.10 Prosedur Penelitian.....	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	28

4.1.1	Persiapan Penelitian	28
4.1.2	Pengambilan Data	29
4.2	Pengembangan Modul	29
4.2.1	Analisis (<i>Analysis</i>)	29
4.2.2	Perancangan (<i>Design</i>)	30
4.2.3	Pengembangan (<i>Development</i>)	35
4.2.4	Implementasi (<i>Implementation</i>)	58
4.2.5	Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	59
4.3	Kualitas Modul.....	61
4.3.1	Validitas Modul	61
4.3.2	Kepraktisan Modul.....	63
4.4	Pembahasan.....	65
4.5	Keterbatasan Penelitian.....	71
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	72
5.2	Saran	73
	DAFTAR PUSTAKA	75
	LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Kisi-kisi Lembar Validitas Modul Untuk Ahli Materi.....	21
3.2 Kisi-kisi Lembar Validitas Modul Untuk Ahli Media.	22
3.3 Kisi-kisi Kuisiner Respon Mahasiswa.	22
3.4 Kriteria Perskoran Skala Likert.....	24
3.5 Kriterion Penilaian Kuisiner.....	25
3.6 Kriteria Kepraktisan Kuisiner Respon Mahasiswa.	25
4.1 Pelaksanaan Kegiatan Penumpulan Data	29
4.2 Rincian Aspek Penilaian dan Banyak Butir Pernyataan untuk Ahli Materi.	34
4.3 Rincian Aspek Penilaian dan Banyak Butir Pernyataan untuk Ahli Media.....	34
4.4 Rincian Aspek Penilaian dan Banyak Butir Pernyataan pada Kuisiner	35
4.5 Materi Mendengar Aktif	39
4.6 Materi Menghargai.....	39
4.7 Pelaksanaan Uji Coba Modul.....	58
4.8 Hasil Penilaian Validitas Ahli Materi.	62
4.9 Hasil Penilaian Validitas Ahli Media.....	63
4.10 Presentase Kuisiner Respon Mahasiswa.	63
4.11 Presentase Kepraktisan Modul.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Tampilan Sampul Modul.	36
4.2 Tampilan Daftar Isi.	37
4.3 Tampilan <i>Pretest</i> dan <i>Post Test</i>	37
4.4 Tampilan Peta Konsep.	38
4.5 Tampilan Kata Bijak.	38
4.6 Revisi Segi Materi 1.	42
4.7 Revisi Segi Materi 2.	43
4.8 Revisi Segi Materi 3.	44
4.9 Revisi Segi Materi 4.	45
4.10 Revisi Segi Materi 5.	46
4.11 Revisi Segi Materi 6.	47
4.12 Revisi Segi Materi 7.	48
4.13 Revisi Segi Materi 8.	49
4.14 Revisi Segi Media 1.	50
4.15 Revisi Segi Media 2.	51
4.16 Revisi Segi Media 3.	52
4.17 Revisi Segi Media 4.	53
4.18 Revisi Segi Media 5.	54
4.19 Revisi Segi Media 6.	55
4.20 Revisi Segi Media 7.	56
4.21 Revisi Segi Media 8.	57
4.22 Komentar Mahasiswa Tentang Kelebihan Modul.	59
4.23 Komentar Mahasiswa Tentang Kekurangan Modul.	60
4.24 Komentar Mahasiswa Tentang Hal yang Disenangi dalam Modul.	60
4.25 Komentar Mahasiswa Tentang Hal yang Tidak Disenangi dalam Modul.	60
4.26 Presentase Respon Kuisisioner Mahasiswa.	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Lampiran 1 (Surat Penelitian).....	80
B. Lampiran 2 (Instrumen Penelitian)	82
C. Lampiran 3 (Hasil Data Penelitian).....	102
D. Lampiran 4 (Modul).....	112
E. Lampiran 5 (Foto Kegiatan).....	163

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian perguruan tinggi tertulis dalam UU No.12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa perguruan tinggi adalah: pendidikan lanjutan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi,serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Didalam program sarjana yang terdapat pada perguruan tinggi terdapat program untuk menciptakan lulusan mahasiswa yang memiliki fikiran yang kritis, kompeten, dan berdedikasi tinggi terhadap pekerjaannya di dunia kerja nantinya.

Namun, saat ini banyak dijumpai mahasiswa yang belum memiliki kesiapan kerja yang matang, khususnya mahasiswa tingkat akhir yang jenjangnya paling dekat untuk memasuki dunia kerja. Hal ini dilandasi oleh Informasi terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa per february 2022, tingkat pengangguran Indonesia tercatat sebesar 5,83% dari total penduduk usia kerja sejumlah 208,54 juta orang. Yang mencengangkan, dari 5,83% tersebut hampir 14% adalah penduduk lulusan jenjang diploma dan sarjana (S1).

Mahasiswa tingkat akhir adalah individu yang sedang memasuki masa dewasa awal, yang memiliki rentang usia sekitar 18- 25 tahun. Salah satu tugas perkembangan pada masa dewasa awal yaitu diharapkan telah memiliki arah tujuan untuk menjalankan tugas perkembangannya yaitu pada dunia pekerjaan, dalam memilih pekerjaan juga harus disesuaikan dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Dunia kerja pada saat ini terdapat banyak persaingan ketat dalam memperoleh pekerjaan. Hal ini

dikarenakan, lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah peningkatan sarjana setiap tahunnya dari seluruh universitas di Indonesia.

Untuk itulah mahasiswa tingkat akhir harus memiliki kesiapan kerja agar dapat bersaing dalam dunia kerja. Kesiapan kerja (*employability*) merupakan hal yang sangat penting bagi lulusan perguruan tinggi serta institusi perguruan tinggi itu sendiri. Lulusan perguruan tinggi akan lebih cepat dan mudah mendapatkan pekerjaan yang diinginkan apabila memiliki kesiapan kerja sesuai dengan latar belakang bidang studinya. Kesiapan kerja mengacu pada kapasitas dan kemampuan individu untuk dapat tetap menonjol dalam pasar kerja (Carbery & Garavan, 2005).

Dalam data yang pernah dilakukan *Mitshubishi Research Institute* dalam Endrotomo (2010) yang membuktikan bahwa terdapat beberapa factor yang berkontribusi terhadap keberhasilan dalam bekerja, antara lain 10% factor finansial, 20% dari keahlian dibidangnya, 30% dari networking, dan 40% dari *soft skills*.

Didalam buku *Measuring Soft Skills & Life Skills In Internasional Youth Development Programs* salah satu yang melandasi keberhasilan seseorang di dalam dunia kerja saat ini adalah penguasaan *soft skill* dikarenakan setiap keterampilan yang dikuasai dapat menumbuhkan rasa efikasi diri dan kepercayaan diri yang lebih besar dalam interaksi dengan orang lain di tempat kerja. Salah satu *soft skill* yang perlu dikuasai oleh mahasiswa adalah keterampilan *interpersonal "communication skills"*. Keterampilan *interpersonal "communication skills"* adalah suatu keterampilan dalam kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang dibutuhkan oleh individu dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain, sehingga proses komunikasi dapat berkembang dan individu yang terlibat saling melakukan timbal balik tentang informasi yang dibicarakan.

Untuk meningkatkan *communication skills* mahasiswa tingkat akhir di FKIP, peneliti mengembangkan sebuah modul *employability skill* dengan materi mendengar aktif dan menghargai untuk dapat meningkatkan *communication skills* mahasiswa.

Perlunya Pengembangan modul terkait dengan *communication skill* juga dilandasi data penelitian jurnal yang Penelitian terdahulu (Ranita; Yusmansyah; Widiastuti, 2018) yang diperoleh data bahwa di jurusan pendidikan IPS diperoleh variabel

communication skill hasil yang didapat yaitu 5,7% mahasiswa tingkat akhir jurusan pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung memiliki tingkat keterampilan kesiapan kerja *communication skill* yang rendah dan berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa tingkat akhir jurusan pendidikan MIPA (Puri; Yusmansyah; Widiastuti, 2018) 32,1% mahasiswa memiliki kemampuan berkomunikasi sedang.

Berdasarkan data tersebut masih terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan komunikasi yang rendah dan sedang sehingga perlu dilakukannya bimbingan karir dengan memanfaatkan modul yang akan dikembangkan. Pengembangan modul dilakukan dengan menggunakan metode ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Pengembangan Modul Keterampilan *Interpersonal Communication Skills*" Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Belum tersedianya pengembangan modul keterampilan *interpersonal* yang komunikatif untuk meningkatkan *communication skills* mahasiswa.
- b. Kurangnya kesadaran diri mahasiswa mahasiswa tingkat akhir akan pentingnya penguasaan keterampilan *interpersonal communication skills* guna meningkatkan kualitas diri dalam dunia kerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah dalam penelitian ini dikerucutkan agar pengkajian masalahnya mencakup masalah-masalah utama yang harus dipecahkan untuk memperoleh hasil

yang optimal. Terhadap produk yang ingin dikembangkan yaitu penelitian ini lebih ditekankan pada pengembangan modul yang diorientasikan pada keterampilan *interpersonal* , dengan batasan materi pada keterampilan komunikasi (*Communication Skills*). Sehingga dihasilkan produk yaitu modul pengembangan keterampilan *interpersonal* yang terfokus pada pengembangan modul untuk meningkatkan kemampuan komunikasi (*Communication Skills*) untuk mahasiswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan modul untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa tingkat akhir Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung?
2. Bagaimana kualitas modul yang telah dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan *interpersonal* “*communication skills*” mahasiswa tingkat akhir Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung?

1.5 Tujuan Rancangan Pengembangan Modul

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan modul untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa tingkat akhir Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Lampung.
2. Untuk mendeskripsikan kualitas pengembangan modul untuk meningkatkan *communication skills* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Lampung.

1.6 Manfaat Hasil Pengembangan Modul

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai sarana pengembangan teori dan ilmu pengetahuan terkait pengembangan media pembelajaran berupa modul untuk mahasiswa dan fasilitator.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis bagi mahasiswa, program studi, fakultas, dan bagi peneliti lain:

a. Bagi Mahasiswa

Penggunaan modul ini bisa membantu mahasiswa FKIP sebagai calon guru agar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi secara mandiri.

b. Bagi Program Studi

Penggunaan modul ini dapat membantu untuk penyampaian materi *communication skill* dalam proses pembelajaran kepada mahasiswa.

c. Bagi Fakultas

Melalui UPKT dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membantu mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan *interpersonal "communication skills"*. Dan juga dapat meningkatkan mutu lulusan mahasiswa dalam kemampuan berkomunikasi.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam mengembangkan media *communication skills* lainnya dalam bentuk produk yang berbeda.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

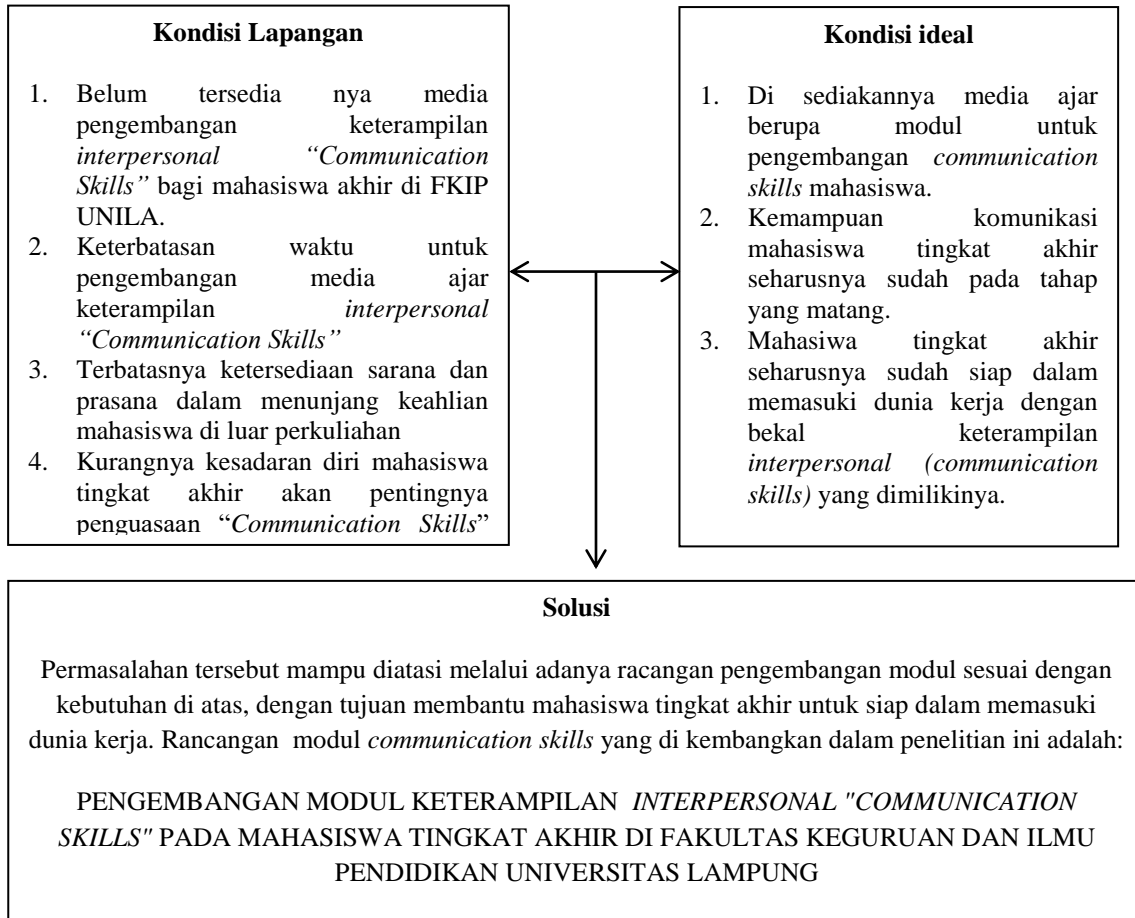
Spesifikasi merupakan rincian yang detail mengenai suatu produk yang akan dihasilkan. Dan dalam penelitian pengembangan ini, produk yang akan dihasilkan berupa pengembangan modul keterampilan *interpersonal "Communication Skills"* pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Berikut rincian secara khusus mengenai produk yang akan di hasilkan:

1. Produk yang dikembangkan berbentuk modul
2. Produk ini berupa modul berisi materi terkait keterampilan *interpersonal communication skills* yang meliputi sikap menghargai (*respect*) dan mendengar aktif (*active listening*) pada mahasiswa tingkat akhir FKIP Universitas Lampung.
3. Rancangan produk ini berupa modul yang memiliki beberapa komponen isi/materi, penyajian materi, bacaan, bahasan dan grafik.
4. Produk berupa modul ini dilengkapi dengan gambar serta ilustrasi latihan soal.

1.8 Kerangka Berfikir

Perbandingan antara kondisi ideal dan kondisi lapangan yang telah ditemukan pada mahasiswa tingkat akhir FKIP Universitas Lampung menjadikan alasan peneliti tertarik untuk meneliti dan mengembangkan sebuah modul pembelajaran berupa modul keterampilan *interpersonal communication skills* bagi fasilitator dan mahasiswa. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir mengenai penguasaan keterampilan *interpersonal communication skills*.

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan Modul

2.1.1 Pengertian Pengembangan

Sugiyono (2018) mengungkapkan metode penelitian Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan dalam produksi produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu. Berdasarkan dari sudut pandang di atas, dapat dilihat bahwa pengembangan adalah kegiatan ilmiah yang sistematis tujuan menghasilkan produk tertentu atau mengembangkan produk tertentu sudah ada dan digunakan secara efektif. Selain itu, dalam penelitian pengembangan tidak hanya mencakup kegiatan pembuatan produk, tetapi juga aktivitas yang mencakup pengujian, evaluasi, dan peningkatan produk untuk produk yang efektif dan berkualitas.

2.1.2 Pengertian Pengembangan Modul

Pengembangan modul adalah proses merancang bahan ajar mandiri yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pola pembangunan yang digunakan untuk pembangunan sangat beragam. Model Pengembangan Modul Materi Keterampilan Interpersonal "Keterampilan Komunikasi" mengacu pada Model Pengembangan ADDIE. Model ADDIE dikembangkan untuk merancang sistem pembelajaran . Model ADDIE merupakan langkah pengembangan yang meliputi (analisis, perancangan desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi) sesuai dengan urutan langkah dan skema pengembangan model ADDIE.

2.2 Kesiapan Kerja (*Employability Skills*)

Di Indonesia, *employability Skills* sering disebut sebagai *employability skills*, yaitu keterampilan generik yang perlu diterapkan pada berbagai pekerjaan dan persiapannya di lingkungan kerja. *employability skills* berkaitan erat dengan berbagai keterampilan

yang dibutuhkan seseorang, termasuk lulusan sekolah menengah kejuruan yang lebih siap untuk masuk dan/atau mencari pekerjaan, lebih mudah untuk maju dalam pekerjaan, dan akhirnya berhasil dalam pekerjaan.

Istilah *employability Skills* semakin dikenal sebagai kemampuan untuk memetakan keterampilan pekerja sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang kompeten di tempat kerja dan mampu menciptakan perubahan De Grip, Van Loo & Sanders (2004).

Selanjutnya, beberapa ahli mulai mengemukakan definisi mereka sendiri tentang keterampilan kerja. Secara umum, (The Conference Board of Canada, 2000) *employability skills* didefinisikan sebagai suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan dan kualitas individu dalam memasuki dunia kerja.

Sunardi, Purnomo & Sutadji, (2016) mendefinisikan *employability skills* sebagai kelompok keterampilan inti bersifat dapat ditransfer yang menggambarkan fungsi utama pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan di dunia kerja saat ini. Didalam Keterampilan *employability* secara khusus terkait dengan kemampuan bekerja seseorang dengan berbagai situasi dan memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, memiliki kemampuan dalam bersosial yang baik, memiliki kemampuan tentang konsep diri positif, dan memiliki kemampuan mengenai tentang kontrol diri.

2.3 Keterampilan *Interpersonal*

2.3.1 Pengertian Keterampilan *Interpersonal*

(Robins, 2000) mendefinisikan keterampilan *interpersonal* sebagai kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.

Keterampilan *interpersonal* adalah keterampilan yang menitikberatkan pada berbagai kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dalam proses berkomunikasi. Hubungan komunikasi yang berlangsung dapat berupa antar individu, antara individu dengan kelompok atau organisasi, dan sebagainya. Keterampilan ini adalah salah satu

keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa tingkat akhir karena dapat menjadi penentu keberhasilan mereka didalam dunia kerja.

Mahasiswa tingkat akhir adalah individu yang sedang memasuki masa dewasa awal, yang memiliki rentang usia sekitar 18- 25 tahun (Umma, 2016). Salah satu tugas perkembangan pada masa dewasa awal yaitu diharapkan telah memiliki arah tujuan untuk menjalankan tugas perkembangannya yaitu pada dunia pekerjaan, dalam memilih pekerjaan juga harus disesuaikan dengan minat dan kemampuan yang dimiliki.

2.3.2 Macam-macam *Interpersonal Skills*

Ada tiga macam *interpersonal skills* yang diperlukan mahasiswa tingkat akhir dalam memasuki dunia kerja yaitu :

- a. kemampuan komunikasi (*communication skills*)
- b. kemampuan bersosial (*social skills*)
- c. kemampuan berfikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*)

Berdasarkan hal tersebut maka mahasiswa tingkat akhir perlu mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja khususnya dalam tiga kemampuan diatas agar dapat bersaing dan menjadi pekerja yang berkualitas serta bebedikasi tinggi dalam pekerjaannya.

2.4 Kemampuan Komunikasi (*Communication Skills*)

2.4.1 Pengertian Kemampuan

Dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti saya (dapat, dapat, berbuat sesuatu, dapat, mempunyai kelebihan kekayaan). Kemampuan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu. Seorang pria dikatakan mampu jika dia tidak melakukan apa yang harus dia lakukan. Menurut Chaplin (1997) kemampuan (*ability, skill, dexterity, talent, ability*) adalah kekuatan untuk melakukan suatu tindakan.

Sedangkan menurut (Akhmat Sudrajat,2008), kompetensi adalah hubungan antara kata kemampuan dan keterampilan. Setiap orang memiliki keterampilan yang berbeda dalam melakukan suatu tindakan. Keterampilan tersebut mempengaruhi potensi yang ada

dalam diri seseorang. Suatu proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengoptimalkan semua keterampilan yang dimilikinya.

2.4.2 Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin *Coomunicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan. Komunikasi merupakan proses pengiriman atau pertukaran stimulus, signal, symbol, informasi baik dalam bentuk verbal maupun non verbal dari pengirim ke penerima pesan dengan tujuan adanya perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor (Mundakir, 2006). Komunikasi terjadi dengan tujuan menolong seseorang yang dilakukan oleh orang-orang profesional dengan melakukan pendekatan personal berdasarkan perasaan dan emosi (Priyanto, 2009). Dalimunthe (2008) berpendapat bahwa keterampilan komunikasi adalah keterampilan dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal dari komunikandan dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif.

Walaupun demikian dari berbagai definisi yang diungkapkan para ahli diatas maka secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal yang mengandung arti atau makna tertentu atau lebih jelasnya dapat dikatakan penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain baik itu berupa pikiran dan perasaan-perasaan melalui sarana atau saluran tertentu.

2.4.3 Pengertian Kemampuan Komunikasi (*Communication Skills*)

Menurut Rowley dalam (Sa'diyah, 2015) kemampuan komunikasi adalah kemampuan untuk mengirim pesan-pesan yang mendukung pencapaian tujuan dimana tetap menjaga penerimaan sosial. Kemampuan komunikasi merupakan peran penting yang harus dimiliki oleh seorang karyawan dalam proses komunikasi, baik dalam penyampaian informasi, memecahkan permasalahan, maupun dalam pemberian umpan balik. Menurut Purwanto dalam (Sa'diyah, 2015) kemampuan komunikasi adalah tingkat keterampilan penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu dan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku secara keseluruhan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sa'diyah, (2015) kemampuan komunikasi adalah kemampuan komunikator (orang yang menyampaikan informasi) untuk mempergunakan bahasa yang dapat diterima dan memadai secara umum. Definisi lain dari kemampuan komunikasi

adalah kemampuan individu dalam mengolah kata-kata, berbicara secara baik dan dapat dipahami oleh lawan bicara.

Keterampilan komunikasi adalah suatu keterampilan dalam kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang dibutuhkan oleh individu dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain, sehingga proses komunikasi dapat berkembang dan individu yang terlibat saling melakukan timbal balik tentang informasi yang dibicarakan. Santrock, (2007) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang diperlukan dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif. Ririn, Asmidir, Marjohan (2013) Keterampilan komunikasi adalah kemampuan seorang komunikator dalam memberi informasi yang didapat kepada komunikan secara efektif agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pihak komunikan, sehingga komunikasi berkembang secara mendalam dan individu yang terlibat didalamnya merasakan kesatuan perasaan timbal balik yang hampir sempurna.

Sulastri (2013) menyatakan bahwa kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung. Seiring bertambahnya usia mengakibatkan semakin variatif dan juga kompleks kebutuhan serta kemampuan manusia akan komunikasi.

Supratiknya (1995) menyatakan bahwa keterampilan berkomunikasi bukan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir dan juga tidak akan muncul secara tiba-tiba saat orang memerlukannya. Keterampilan tersebut harus dipelajari atau dilatih. Menurut Devito (2011) kemampuan komunikasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif. Kemampuan ini mencakup hal-hal seperti pengetahuan tentang peran lingkungan (konteks) dalam mempengaruhi hubungan (kontent) dalam bentuk pesan komunikasi.

Endang Wahyuni (2015) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi adalah salah satu kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang perlu dimiliki oleh individu yang selalu berhubungan dengan kegiatan yang menuntut untuk terampil berbicara, seperti bertanya di dalam kelas, berdiskusi, pidato, ceramah, dan lain-lain. Keterampilan komunikasi

menurut Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi adalah suatu keterampilan dalam kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang dibutuhkan oleh individu dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain, sehingga proses komunikasi dapat berkembang dan individu yang terlibat saling melakukan timbal balik tentang informasi yang dibicarakan.

2.4.4 Aspek-aspek Kemampuan Komunikasi

Menurut Santrock (dalam Astuti, 2013) aspek keterampilan komunikasi yaitu :

1. Keterampilan berbicara Keterampilan berbicara mencakup keterampilan berbicara di depan kelas dan berbicara dengan teman-temannya menggunakan gaya komunikasi yang tidak menimbulkan kesan menghakimi lawan bicara dan bersikap asertif.
2. Keterampilan mendengar Keterampilan mendengar adalah kemampuan mendengar secara aktif. Keterampilan mendengar secara aktif diindikasikan dengan:
 - a. Memberi perhatian cermat pada orang yang sedang berbicara misalnya mempertahankan kontak mata dan mencondongkan badan pada lawan bicara.
 - b. Parafarasa yaitu menyatakan kembali apa yang baru saja dikatakan oleh lawan bicara dengan kalimat sendiri, misalnya “apakah maksudmu itu berarti bahwa...”
 - c. Sinteksis tema dan pola yaitu meringkas tema utama dan perasaan lawan bicara yang disampaikan dalam percakapan yang panjang.
 - d. Memberi umpan balik atau tanggapan yang kompeten yaitu memberi tanggapan secara cepat, jujur, jelas dan informatif.
3. Keterampilan berkomunikasi secara non verbal Keterampilan berkomunikasi secara non verbal yaitu keterampilan berkomunikasi melalui ekspresi wajah dan mata, sentuhan, ruang dan sikap diam. Keterampilan komunikasi melalui ekspresi wajah misalnya senyum, merengut, tatapan kebingungan. Komunikasi mata misalnya mempertahankan kontak mata ketika berbicara. Keterampilan komunikasi melalui sentuhan misalnya memberi sentuhan yang lembut kepada teman yang sedang sedih. Keterampilan komunikasi melalui ruang misalnya mampu memastikan bahwa anak memiliki ruang individual sendiri dan mereka harus menghormati ruang orang lain. Wahyuni (2015) mengungkapkan, aspek-aspek keterampilan komunikasi ada tiga,

antara lain: Keterampilan verbal, meliputi bahasa formal, bahasa informal, isi materi.

4. Keterampilan vokal terkait dengan suara meliputi artikulasi, intonasi (tinggi-rendah), tempo (kecepatan bicara), aksentuasi (penekanan) dan volume.
5. Keterampilan tubuh terdiri atas pesan-pesan yang dikirim melalui gerakan tubuh sebagai ekspresi yang sedang diungkapkan meliputi, ekspresi wajah, kontak mata, gesture, dan penampilan.

2.4.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Komunikasi

Faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi menurut (Astuti, 2013) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : latar belakang budaya, ikatan kelompok atau grup, intelegensi, dan hubungan keluarga. Rincian lebih lanjut adalah :

- a. Latar belakang budaya Interpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasaannya, sehingga semakin sama latar belakang budaya antara komunikator dengan komunikan maka komunikasi semakin efektif.
- b. Ikatan kelompok atau grup Nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok sangat mempengaruhi komunikasi.
- c. Intelegensi Semakin cerdas seorang anak, maka semakin cepat pula anak itu menguasai keterampilan berkomunikasi.
- d. Hubungan keluarga Hubungan keluarga yang dekat dan hangat akan lebih mempercepat keterampilan komunikasi pada anak daripada hubungan keluarga yang tidak akrab.

Adapun menurut Lunardi (2001) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Citra diri, bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri dalam hubungan dengan orang lain dalam situasi tertentu.
- b. Citra pihak lain, bagaimana seseorang melihat pihak yang diajaknya berkomunikasi.
- c. Lingkungan fisik, tempat seseorang berada ketika berkomunikasi dengan pihak lain

- d. Lingkungan sosial, keberadaan seseorang sebagai penerima komunikasi maupun hanya hadir disana kondisi fisik, mental, emosi, kecerdasan serta bahasa tubuh, gerakan tubuh yang berbicara tanpa kata-kata.

2.5 Penelitian Relevan

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini, berikut penelitian-penelitian terdahulu yang akan digunakan:

Nesri & Kristanto (2020), meneliti mengenai pengembangan modul ajar berbantuan teknologi untuk mengembangkan kecakapan abad 21 siswa. Proses pengembangan modul dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengembangan modul yang ditinjau dari segi media dan materi sangatlah baik. Modul ini dinyatakan valid berdasarkan penilaian dari ahli materi dengan rata-rata sebesar 87% dan penilaian dari ahli media dengan rata-rata 83%. Selain itu modul dinyatakan praktis berdasarkan hasil respon kuisioner respon siswa, yaitu dengan rata-rata 74%.

Tuasikal; Midjiran; & Nirwana (2016), meneliti mengenai pengembangan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemampuan komunikasi *interpersonal* siswa. Proses pengembangan modul dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji kelayakan pada tahap development oleh ahli menunjukkan keseluruhan nilai rata-rata 3,9 dengan kategori layak untuk dilaksanakan, selanjutnya berdasarkan hasil uji koefisien didapatkan hasil probabilitas sebesar 0,07 yang berarti terdapat keselarasan penilaian antara ketiga ahli terhadap produk penelitian, selanjutnya pada tahap *implementation* oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor didapatkan hasil uji keterpakaian dengan nilai rata-rata sebesar 4,18 dengan kategori tinggi. Kemudian melalui proses FGD pada tahap evaluation didapatkan hasil keseluruhan penilaian yang diberikan oleh peserta FGD terhadap modul berada

dikategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,84 dan juga panduan modul berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,79.

Darmiany (2016), meneliti mengenai pengembangan model pelatihan *soft skill* pada siswa sekolah menengah pertama negeri (SMPN) di kota mataram. Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development* oleh Borg & Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan skor tingkat kendali emosi dan kemampuan komunikasi cukup tinggi yakni kendali emosi 75%, dan kemampuan komunikasi 63%.

Berdasarkan dari tiga penelitian relevan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan modul, model pengembangan ADDIE merupakan sebuah metode yang sistematis untuk digunakan dalam pengembangan tersebut, dikarenakan setiap fase dilakukan evaluasi dan revisi dari tahapan yang dilalui, sehingga produk yang dihasilkan menjadi produk yang valid.

III. METODE PENELITIAN

3.1 DESAIN PENELITIAN

Produk Pembelajaran yang akan dikembangkan adalah modul keterampilan *interpersonal* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi atau *communication skill* pada mahasiswa tingkat akhir di FKIP Universitas Lampung menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE merupakan salah satu model pengembangan yang banyak digunakan dalam sebuah penelitian yang mengembangkan suatu produk.

Proses pengembangan modul dengan menggunakan model ADDIE diuraikan sebagai berikut :

A. Analisis (Analysis)

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis perlunya pengembangan modul. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap penelitian terdahulu untuk mengetahui celah atau presentase yang belum sempurna terkait keterampilan *interpersonal communication skills* yang dapat menunjang kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Penelitian terdahulu yang digunakan yaitu penelitian mengenai kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung (Rianita; Yusmansyah; dan Widiastuti, 2018) dan penelitian mengenai kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Lampung (Puri; Yusmansyah; dan Widiastuti, 2018).

B. Perancangan (Design)

Tahap ini dilakukan dengan tujuan merancang penulisan modul berdasarkan hasil dari tahap analisis. Kegiatan yang dilakukan yaitu :

- a. Membuat kerangka penyusunan modul
- b. Menentukan tata letak (*Layout*)
- c. Menentukan buku referensi yang berkaitan dengan materi *communication skills*.

d. Menyusun Instrumen Penilaian modul.

C. Pengembangan (*Development*)

Tahap ini merupakan tahap untuk merealisasikan kerangka penyusunan modul yang telah dirancang. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan validasi dan revisi modul agar modul yang dikembangkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a. Pengembangan rancangan produk

Pengembangan rancangan produk dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Tahap ini diperoleh produk berupa modul ajar cetak dengan materi *communication skills* untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi untuk mahasiswa tingkat akhir di FKIP Universitas Lampung.

b. Validasi Ahli

Produk modul materi *communication skills* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa tingkat akhir yang telah dirancang membutuhkan validasi dari ahli media dan ahli materi. Validasi tersebut dilakukan oleh dosen (*expert judgment*). Tujuan dari validasi ini untuk mengetahui salah satu aspek kualitas modul yaitu valid. Validasi ini juga bertujuan untuk mendapatkan kritik dan saran dari validator berkaitan dengan kesesuaian materi dan media pada modul sehingga dapat menjadi perbaikan untuk modul yang dikembangkan. Berdasarkan hasil penilaian dari hasil validasi tiga ahli materi diperoleh rata-rata sebesar 0,76 (valid) serta berdasarkan hasil validasi dua ahli media diperoleh rata-rata sebesar 0,94 (valid).

c. Revisi

Produk modul materi *communication skill* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa tingkat akhir yang telah divalidasi oleh validator kemudian direvisi berdasarkan kritik dan saran yang diberikan sehingga modul dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

D. Implementasi (*Implementation*)

Tahap ini adalah tahap untuk melakukan uji coba modul yang telah divalidasi dan direvisi. Modul diujicobakan secara terbatas pada mahasiswa yang telah ditentukan untuk menjadi subjek penelitian. Setelah uji coba modul, mahasiswa akan mendapatkan

kuesioner sebagai tanggapan terhadap modul yang digunakan. Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang kepraktisan modul yang diperoleh presentase sebesar 83% dengan kategori (sangat praktis).

E. Evaluasi (*Evaluation*).

Tahap ini bertujuan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan modul. Peneliti melakukan analisis berdasarkan hasil kuesioner respon mahasiswa. Kegiatan ini menjadi sarana perbaikan dari proses pengembangan yang belum maksimal dikerjakan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di FKIP Universitas Lampung yang berjumlah 15 Mahasiswa.

3.3 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah modul dengan materi *communication skills* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa tingkat akhir di FKIP Universitas Lampung.

3.4 Tempat Pengambilan Data dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Pengambilan Data

Tempat pengambilan data dilaksanakan di FKIP UNiversitas Lampung Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Maret 2023 sampai bulan april 2023.

3.5 Bentuk Data

Bentuk data yang diambil dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil penilaian validasi modul oleh ahli materi dan media, serta hasil kuisioner respon mahasiswa, yang berkaitan dengan validitas dan kepraktisan penggunaan modul. Hasil penilaian validasi modul kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria validitas sedangkan hasil kuesioner respon siswa kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria kepraktisan.

3.5.2 Data Kualitatif

Data yang berupa data kualitatif dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Validasi Modul

Data ini diperoleh berdasarkan saran dan komentar yang diberikan dari ahli media dan materi melalui lembar validasi modul.

2. Data Kuisioner Respon Mahasiswa

Data ini diperoleh berdasarkan saran dan komentar mahasiswa setelah menggunakan modul.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner untuk mengetahui kepraktisan modul yang dikembangkan. Penyebaran kuesioner ini akan dilakukan setelah mahasiswa menggunakan modul yang dikembangkan.

3.6.2 Validasi Modul

Validasi ini digunakan sebagai acuan untuk mengukur validitas dari modul yang dikembangkan. Validasi ini ditunjukkan kepada ahli materi dan ahli media. Dalam proses validasi ini, validator akan memberikan kritik dan saran yang berkaitan dengan

pengembangan modul. Hal ini bertujuan agar modul yang dikembangkan sesuai dengan kriteria yang berlaku.

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

3.7.1 Lembar Validasi Modul

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh validasi dari ahli media dan ahli materi terhadap modul yang dikembangkan. Hasil dari validasi modul ini akan digunakan untuk menunjukkan tingkat validitas modul yang dikembangkan. Kisi-kisi validitas modul yang digunakan peneliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Validitas Modul Untuk Ahli Materi

Kriteria	Indikator
Aspek Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan KD
	Keakuratan materi
	Kemutakhiran materi
	Mendorong keingintahuan
	Mengevaluasi argument
	Mengungkapkan ide melalui lisan dan tulisan
	Menyelesaikan masalah dengan berbagai macam cara
Aspek Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian
	Pendukung Penyajian
	Penyajian Pembelajaran
	Kohereni dan Keruntutan Alur Berpikir
Aspek Kelayakan Bahasa	Lugas
	Komunikatif, Dialogis, Interaktif
	Kesesuaian dengan kaidan bahasa
	Penggunaan notasi, simbol/lambang.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Validitas Modul Untuk Ahli Media

Kriteria	Indikator
Aspek Kelayakan Kegrafikan	Ukuran Modul
	Desain sampul modul

3.7.2 Lembar Kuesioner Respon Mahasiswa

Lembar kuesioner respon mahasiswa ini digunakan untuk memperoleh data tentang respon mahasiswa terhadap penggunaan modul. Lembar kuesioner ini menggunakan bentuk kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Kuesioner tertutup pada penelitian ini terdiri dari 10 pernyataan disertai dengan pilihan jawaban yang telah diberikan. Hasil penilaian mahasiswa dari kuesioner tertutup akan diolah dan diklasifikasikan untuk menunjukkan kepraktisan modul. Kuesioner terbuka pada penelitian ini terdiri dari 5 pertanyaan yang sifatnya memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menjawab dan menyampaikan pendapatnya sesuai dengan situasi yang dialami saat menggunakan modul. Hasil penilaian mahasiswa dari kuesioner terbuka akan menjadi dasar evaluasi perbaikan peneliti pada pengembangan modul selanjutnya. Kisi-kisi kuesioner yang digunakan peneliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuisisioner Respon Mahasiswa

Aspek	Indikator
Kemudahan Penggunaan	Materi yang disampaikan dalam modul mudah dipahami
	Materi yang disajikan pada modul sistematis
	Bahasa yang digunakan dalam modul sederhana dan mudah dipahami
	Latihan soal yang diberikan didalam modul dapat membantu mahasiswa dalam mengukur pengetahuan yang diperoleh
Daya Tarik	Modul memiliki tampilan yang menarik
	Komposisi gambar dalam modul jelas dan mudah dipahami
	Komposisi warna dalam modul menarik untuk dibaca
	Penyajian materi pada modul dapat

	mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi
Efisiensi	Modul dapat digunakan sebagai sarana belajar mandiri
	Isi modul terstruktur dan mudah digunakan

3.8 Validasi Instrumen Penelitian

3.8.1 Validasi Modul

Validasi modul pada penelitian ini menggunakan pendapat dan penilaian dari para ahli (*expert judgment*). Validasi modul ditinjau dari segi materi dan segi media. Validasi materi dan media dilakukan oleh dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.. Tujuan validasi modul ini adalah memperoleh perbaikan modul sehingga modul valid untuk diujicobakan kepada Mahasiswa.

3.8.2 Validasi Lembar Kuesioner Respon Mahasiswa

kuesioner respon mahasiswa akan dikonsultasikan kepada dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung. Komentar yang diberikan menjadi sarana perbaikan sebelum instrumen diujicobakan kepada Mahasiswa.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.9.1 Analisis Data Validitas Modul

Data validitas modul diperoleh berdasarkan hasil validasi modul yang telah dilakukan validator. Data ini kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data berupa saran dan komentar dari ahli materi dan media dianalisis secara kualitatif sedangkan data hasil penilaian dari ahli materi dan media yang diukur dengan skala Likert empat interval dianalisis secara kuantitatif. Kriteria penskoran skala likert disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Perskoran Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Skor yang telah diperoleh berdasarkan penilaian ahli kemudian dicantumkan dalam bentuk desimal yang diadaptasi oleh (Saifuddin Azwar,2021). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$v = \frac{\sum s}{n(c - lo)}$$

Keterangan :

v = Validitas

$\sum s$ = Jumlah nilai semua item

n = Jumlah reter

c = Nilai Skor Maksimal

lo = Nilai Skor Minimal

Setelah hasil validitas dihitung maka diketahui bahwa rata-rata validitas ahli materi dan media diperoleh hasil validitas yaitu valid. Untuk skala pengukuran validitas dicetuskan oleh Aiken,1980 yang terdapat dalam tabel lampiran 2.

3.9.2 Analisis Data Kepraktisan Modul

Data kepraktisan modul diperoleh berdasarkan hasil kuesioner respon mahasiswa. Data ini kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data berupa saran dan komentar dari mahasiswa dianalisis secara kualitatif sedangkan data hasil kuesioner respon mahasiswa yang diukur dengan menggunakan skala likert empat interval dianalisis secara kuantitatif. Kuesioner ini terdiri dari pernyataan positif dan

pernyataan negatif dengan masing-masing jawaban pada pernyataan positif diberikan skor tertinggi empat dan pada pertanyaan negatif diberikan skor satu. Kriteria penilaian kuisisioner disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Kuisisioner

No	Jawaban	Skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

Untuk uji kepraktisan produk, skor yang diperoleh dari jawaban mahasiswa kemudian diubah dalam bentuk presentase yang diadopsi dari (Akbar,2013). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan

TSe = Nilai Presentase

P = Total Skor Jawaban Mahasiswa

TSh = Total Skor Maksimal Yang Diharapkan

Setelah hasil diketahui, peneliti kemudian mengelompokkan ke dalam kriteria kepraktisan produk. Tabel kriteria kepraktisan produk yang diadaptasi dari (Akbar,2013) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Kepraktisan Kuisisioner Respon Mahasiswa

No.	Kriteria Kepraktisan	Tingkat Kepraktisan
1.	85,01% - 100,00%	Sangat Praktis
2.	70,01% - 85,00%	Praktis
3.	50,01% - 7,00%	Kurang Praktis
4.	01,00% - 50.00%	Tidak Praktis

3.10 Prosedur Penelitian

Peneliti menentukan tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian. Tahap penelitian sebagai berikut:

3.10.1 Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. proposal penelitian berisi BAB 1 Pendahuluan, BAB 2 Kajian Teori, dan BAB 3 Metode Penelitian. Penyusunan proposal ini harus mendapatkan persetujuan dan perbaikan dari dosen pembimbing baik dalam menyusun rencana pelaksanaan penelitian hingga mempersiapkan instrumen yang dibutuhkan untuk penelitian.

3.10.2 Tahap Persiapan Penelitian

a. Perizinan Penelitian

Peneliti meminta izin melakukan penelitian pada pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan surat permohonan penelitian dari sekretariat jurusan P.IP.

b. Pengembangan Modul

Peneliti mengembangkan modul yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, modul yang dikembangkan berupa modul kesiapan kerja (*communication skill*) pegangan mahasiswa dan modul kesiapan kerja (*communication skills*) pegangan fasilitator dengan sub materi mendengar aktif (*active listening*) dan menghargai (*respect*).

c. Pembuatan Instrumen Penelitian

Pembuatan instrumen penelitian yang dibuat peneliti adalah lembar validasi modul ahli materi dan lembar validasi modul ahli media serta kuisisioner respon mahasiswa. Proses pembuatan instrumen dilakukan berdasarkan adaptasi instrument penelitian terdahulu serta adaptasi instrumen yang diberikan oleh dosen pembimbing kemudian peneliti mengadaptasi kedua contoh instrumen tersebut kemudian disesuaikan dengan pengembangan modul yang dilakukan.

d. Validasi Instrumen

Validasi dapat dilakukan oleh para ahli sehingga peneliti dapat menerima masukan dan saran untuk memperbaiki instrumen yang telah dibuat. Lembar validasi modul ahli materi yang memuat tiga kriteria yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan

penyajian, dan aspek kelayakan bahasa. Lembar validasi modul ahli media yang memuat kriteria ukuran modul dan desain sampul modul. dan kuesioner mengenai kepraktisan modul yang memuat aspek kemudahan penggunaan, daya tarik, dan efisiensi.

3.10.3 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada waktu luang perkuliahan yang dilakukan pada 12 April 2023, peserta uji coba modul berjumlah 15 mahasiswa tingkat akhir. Setelah pelaksanaan uji coba peneliti meminta peserta untuk mengisi kuisisioner respon mahasiswa untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul yang dikembangkan.

3.10.4 Tahap Analisis Data

Setelah semua data penelitian terkumpul seperti data hasil validasi modul oleh ahli materi dan ahli media serta hasil kuesioner kepraktisan modul, peneliti akan menganalisis data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penilaian dari hasil validasi tiga ahli materi diperoleh rata-rata sebesar 0,76 (valid) serta berdasarkan hasil validasi dua ahli media diperoleh rata-rata sebesar 0,94 (valid) serta berdasarkan hasil kuisisioner respon mahasiswa diperoleh rata-rata sebesar 83% (sangat praktis).

3.10.5 Tahap Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dari proses analisis, kesimpulan kualitas modul diambil berdasarkan analisis data validitas modul dan kepraktisan modul. Berdasarkan data yang sudah terkumpul diperoleh hasil bahwa modul yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat praktis dan valid.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan kualitas dari modul yang telah dikembangkan. Modul yang dikembangkan adalah modul kesiapan kerja *communication skills*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Proses pengembangan modul kesiapan kerja *communication skills* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa tingkat akhir di FKIP Universitas Lampung. Proses pengembangan modul ini dilakukan dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap. Tahap pertama yaitu analisis (*analysis*) yang dilakukan dengan menganalisis penelitian terdahulu untuk mengetahui celah atau presentase yang perlu ditingkatkan dalam keterampilan *interpersonal communication skills*. Kemudian pada tahap kedua yaitu tahap perancangan (*design*), yang dilakukan pada tahap ini adalah cara membuat kerangka modul, menentukan tata letak dan buku referensi serta menyusun instrumen penilaian modul. Selanjutnya pada tahap ketiga yaitu pengembangan (*development*) yang dilakukan dengan cara mengembangkan modul, validasi, dan revisi modul. Setelah itu tahap keempat adalah tahap implementasi (*implementation*) yang dilakukan dengan uji coba modul yang telah divalidasi dan direvisi kepada mahasiswa tingkat akhir di FKIP Universitas Lampung. Kemudian tahap kelima yaitu tahap evaluasi (*evaluation*) yang dilakukan dengan menganalisis kelebihan dan kekurangan modul berdasarkan komentar dan saran dari mahasiswa.

Kualitas modul kesiapan kerja *communication skills* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa tingkat akhir di FKIP Universitas Lampung memenuhi kriteria validitas dan kepraktisan. Modul ini dikatakan valid berdasarkan penilaian dari ahli materi dengan rata-rata sebesar 0,76 (valid) dan penilaian dari ahli media dengan rata-rata 0,94 (valid). Selain itu modul dinyatakan praktis untuk digunakan mahasiswa berdasarkan hasil kuisisioner respon mahasiswa dengan rata-rata sebesar 83% (sangat praktis).

5.2 SARAN

5.2.1 Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Bagi program studi bimbingan dan konseling diharapkan modul ini dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir khususnya dalam keterampilan *interpersonal communication skills*.

5.2.2 Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan dapat menggunakan modul ini untuk sarana belajar mandiri guna meningkatkan keterampilan *interpersonal "communication skills"*, sebagai upaya untuk menunjang kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan modul ini sebagai strategi untuk dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5.2.4 Bagi Fakultas

Melalui UPKT penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membantu mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan *interpersonal "communication skills"*.

Dan juga dapat meningkatkan mutu lulusan mahasiswa dalam kemampuan berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Devito, Joseph. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Karisma Publishing Group, Tangerang Selatan.
- Akbar, S. 2013. *Instrument Perangkat Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- A.Supraktiknya. 1995. Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi. Kanusius (Anggota IKAPI), Yogyakarta.
- Amale, I. 2016. *Program Kesiapan Kerja Employability Skill*. Save The Children, Bandung.
- Amalia, R. D; Bhakti, C. P; Hartanto, D; Nugraha, A. 2021. Pengembangan Modul Berbasis Android Tentang Kesiapan Kerja. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 5 (2), 63-70.
- Astuti, P. 2013. Efektivitas Metode Bermain Peran (*Role Play*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi pada Anak. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 2 (1), 22-30.
- Azwar, S. 2021. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Benny. 2009. *Model Design Sistem Pembelajaran*. PT Dian Rakyat, Jakarta.
- BSNP. 2014. *Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud: Jakarta.
- Carbery,R; Garavan,N.T. 2005. Organizational Restructuring and Dwonsizing Issues Related to Learning, Training and Employability of Survivors. *Journal Of Euoruepan Industrial Training*, 29 (6), 22-488
- Conference Board of Canada (CBC). 2000. Employability Skill 2000+. (Online), <http://www.conferenceboard.ca/Libraries>. diakses 16 Agustus 2022.
- Dalimunthe, H.L. 2008. *Hubungan Prespsi terhadap Profesionalisme Guru dengan Keterampilan Komunikasi pada Guru SMA Negeri 2 Medan*. (Karya Tulis Ilmiah Strata Satu), Universitas Sumatera Utara, Medan.

- Darmiany,A. 2016. Pengembangan Model Pelatihan Soft Skill pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kota Mataram. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1 (2), 47-54.
- Daryanto. 2013. *Meyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Gava Media, Yogyakarta.
- De Grip, A; Van Loo, J. B; Sanders, J. 2004. The industry employability index: taking account of supply and demand characteristic. *Research Center for Education and the Labour Market (ROA)*, 3 (1), 212-233.
- Devito,J. 2011. *Komunkasi Antar Manusia*. Edisi Kelima. Profesional Books, Jakarta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Penulisan Modul*.
- Fauzan. 2019. *Pengaruh Soft Skill dan Locus Of Control Terhadap Kesiapan Fresh Graduate dalam Era Industri 4.0*. (Studi Pada Prodi Manajemen UNHAZ Nengkulu). 11:1-10.
- Galloway,T; Lippman, L; Burke, H; Diener, O; And Gates, S. 2017. *Measuring soft Skills & Life Skills In Internasional Youth Development Programs: A Riview and Inventory og Tools*. Wasington, DC: USAID`s Youth Power Implementation IDIQ- Task Order 1, YouthPower Action.
- Gothe,J. W.V. 1840. *Theory of Colour*. John Murray: Jerman.
- Hamalik, O. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Cet. V Bumi Aksara, Jakarta.
- Hulu, F; & Rozaini, N. 2020. Pengaruh Kreativitas Belajar dan Soft Skills Mahasiswa Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016. *Jurnal Niagawan*, 9 (1), 266-269.
- Hurlock, B. E. 2007. *Psikologi perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Indriyanti, N. Y; Susilowati, E. 2010. *Pengembangan Modul*. Tim Pengabdian Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sebelas Maret; Solo.
- Karina, Y; Rustiana, A. 2019. Penerapan Etika Komunikasi Dalam Mempersiapkan Profesionalisme Di Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8 (1), 30-35.
- Lucas,N; Lie, C; Novianty, K; Darmasetiawan,S; & Psi, M. S. 2017. Pengaruh Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat ASEAN pada

- Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 06, 1510-1513.
- Manara, M. U. 2014. Hard Skill dan Soft Skill pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9 (1), 37-47.
- Mudjito. 2001. *Pembinaan Minat Baca*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Mundakir. 2006. *Komunikasi Keperawatan: Aplikasi dalam Pelayanan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Nesri, F. D. P. 2020. *Pengembangan Modul Ajar Cetak dan Elektronik Materi Lingkaran Untuk Meningkatkan Kecakapan Abad 21 Kelas XI SMA Marsidirini Muntilan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Nesri, F. D. P; Kristanto, Y. D. 2020. Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9 (3), 480-492.
- Nugroho, E. 2008. *Pengelanaan Teori Warna*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press, Yogyakarta.
- Priyanto. 2009. *Komunikasi dan Konseling Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan Untuk Perawat dan Bidan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Puri, T. D. 2019. *Analisis Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan MIPA*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Lampung.
- Sunardi; Purnomo; Sutadji. 2016. Pengembangan Employability Skills Siswa SMK Ditinjau dari Implementasi Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan*, 1 (7), 131-1398.
- Ririn; Marjohan, A. 2013. Hubungan antara keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (1), 273-278.
- Riyanita, V. 2018. *Analisis Soft Skill Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Pendidikan IPS*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Lampung.
- Robins, S. 2000. *Training In Interpersonal Skill*. Intention Prentice Hall, USA.

- Rowley, R. D. 2002. *Communication Competence: The Essence of Aligning Action*. Retrieved Oktober 25, 2013.
- Rustan, S. 2011. *Huruf Font Tipografi*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sa`diyah, S. 2015. *Studi Ekperimen Mengenai pengaruh Kemampuan Komunikasi Terhadap Kinerja Staff Mrketing PT. Agung Alam Anugrah*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya.
- Safitri, K. 2019. *Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Lampung
- Santrock, J, W. 2007. *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Diterjemahkan oleh Tri.
- Soedarso, N. 2014 *Perancangan Buku Ilustrasi Perjalanan Mahapatih Gajah Mada*. Visual Communication Design Binus University, Jakarta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif dan R & D)*. Alfabeta, Bandung.
- Supraktiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan PSikologis*. Bandung: Kanisius, Bandung.
- Swaditya, R; & Linuhung, N. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Program Linear Berbasis Kontekstual dan ICT. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 5 (2), 137-144.
- Tentrama,F. 2017. *Modul Pelatihan employability Skill*. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta: Yogyakarta.
- Tompkins, G.E; & Hoskinsson, K. 2010. *Language Art Ciontent and Teaching Strategies*. Macmillan, New York.
- Tuasikal, J. M. S; Mudjiran; Nirwana, H. 2016.Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling Untuk meningkatkan Kemampuan Komunikasi *Interpersonal*. *Jurnal Konselor*, 5 (2), 50-56.
- Umma, F.A. 2016. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karier Mahasiswa Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim*. (Skripsi). Fakultas Psikologi, Malang.

- Wahyuni, E. 2015. Hubungan Self Efficacy dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di Depan Umum. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5 (1), 22-27.
- Widarto; Pardjono; Widodo,N. 2012. Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills dan Hard Skills Untuk Siswa SMK. *Jurnal Cakrawala Ilmiah Pendidikan*, 5 (3), 410-415.
- Winarni, F. 2002. Strategi Peningkatan Kesiapan Kerja Lulusan Perguruan Tinggi di Era Pasar Bebas. *Jurnal Cakrawala Ilmiah Pendidikan*, 2 (3), 319-338.
- Winkel, W; Hastuti, S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*. Media Abadi, Yogyakarta.
- Wulandari, Isna. 2002. *Citra Perempuan Pada Sampul Teka-teki Silang di Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Yudhaputri,E.A. 2020. Interpersonal Skill Upaya Peningkatan SDM Unggul di Dunia Pendidikan. *jAProf*, 1 (2), 1-7.
- Zunita, M. 2019. *Analisis Kesiapan Kerja Soft Skills Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Prancis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Lampung.